

Pengaruh Harga Gabah terhadap Kesejahteraan Petani di Sumatera Utara pada Tahun 2020-2021

Satria Abdillah Ilman¹, Muhammad Syahbudi²

^{1,2}universitas Islam Negeri Sumatera Utara

¹abdillahilmansatria@gmail.com, ²bode.aries@uinsu.ac.id

ABSTRACT

One of the keys to the growth of the agricultural sector is the level of welfare enjoyed by farmers. The purpose of this study is to find out how the welfare of farmers in North Sumatra will be affected by the price of grain in 2020-2021. In accordance with the research design, quantitative descriptive research will be used to conduct this research. This kind of research is quantitative. That secondary data is used. The Central Bureau of Statistics provides information for this (BPS). The data analysis technique used Multiple Linear Regression Test with SPSS application. The results showed that the probability value. Tcount of the dry milled grain variable (X1) is $0.019 < 0.05$ so that the milled dry grain variable has a significant effect on the farmer's exchange rate variable in 2020-2021. The probability value of Tcount of Harvested Dry Grain (X2) is $0.966 > 0.05$ so that the Harvested Dry Grain variable has no effect on the Farmer's Exchange Rate variable (Y) in 2020-2021. The calculated F probability value (sig.) above is $0.047 < 0.05$ significance level ($0.047 < 0.05$). So it can be said that the Variables of Milled Dry Grain and Harvested Dry Unhusked Simultaneously have a significant effect on Farmers' Exchange Rates in 2020-2021.

Keywords: Welfare, Grain

ABSTRAK

Salah satu kunci dalam pertumbuhan sektor pertanian adalah tingkat kesejahteraan yang dinikmati petani. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kesejahteraan petani di Sumatera Utara akan dipengaruhi oleh harga gabah pada tahun 2020–2021. Sesuai dengan desain penelitian, penelitian deskriptif kuantitatif akan digunakan untuk melakukan penelitian ini. Penelitian semacam ini bersifat kuantitatif. Data sekunder itulah yang digunakan. Badan Pusat Statistik memberikan informasi untuk ini (BPS). Teknik analisis data menggunakan Uji Regresi Linear Berganda dengan aplikasi SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Nilai probabilitas. T_{hitung} dari variabel Gabah Kering Giling (X1) sebesar $0,019 < 0,05$ sehingga variabel Gabah Kering Giling berpengaruh signifikan terhadap variabel Nilai Tukar Petani pada tahun 2020-2021. Nilai probabilitas T_{hitung} dari Gabah Kering Panen (X2) sebesar $0,966 > 0,05$ sehingga variabel Gabah Kering Panen tidak berpengaruh terhadap variabel Nilai Tukar Petani (Y) pada tahun 2020-2021. Nilai probabilitas F_{hitung} (sig.) di atas adalah $0,047 < 0,05$ tingkat signifikansi $0,05$ ($0,047 < 0,05$). Sehingga dapat dikatakan bahwa Variabel Gabah Kering Giling dan Gabah Kering Panen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Tukar Petani pada tahun 2020-2021.

Kata Kunci : Kesejahteraan, Gabah

PENDAHULUAN

Di Indonesia, mata pencaharian rata-rata orang adalah: Petani jagung, umbi-umbian, padi, dll. Tapi di pulau Jawa dan Sumatera adalah sebagian besar kehidupan masyarakat Petani padi karena kebanyakan orang mengkonsumsi beras. Petani

sebagai pemain utama dalam pembangunan pertanian harus diberdayakan untuk itu. Merek dapat menganalisis masalah dan peluang yang ada dan menemukan solusi. Karena sumber daya yang dimilikinya. (Wijayanti, 2017). Karena merupakan salah satu pilar dalam pengentasan kemiskinan, percepatan lapangan kerja, dan peningkatan pendapatan masyarakat, sektor pertanian dikenal berperan dalam inisiatif peningkatan kesejahteraan petani di Indonesia. Salah satu elemen kunci dalam pertumbuhan sektor pertanian adalah tingkat kesejahteraan yang dinikmati petani. Petani saat ini memiliki tingkat kesejahteraan yang rata-rata. Hal ini menjadi kekhawatiran utama karena diantisipasi bahwa kesejahteraan petani akan naik dan turun. Harga gabah cenderung lebih rendah pada saat panen raya, dan sejumlah faktor produksi pertanian tumbuh semakin sempit lahan petani, yang diduga menjadi penyebab penurunan kesejahteraan petani. Tingkat kesejahteraan petani pada dasarnya sering dikaitkan dengan keadaan pertanian yang tercermin dari tingkat pendapatan petani tersebut. Salah satu tingkat kesejahteraan petani tersebut adalah harga gabah. (Lestari, 2021).

Karena sebagian besar beras yang diperdagangkan dalam bentuk biji-bijian, mengubah biji-bijian menjadi beras sebelum dikonsumsi merupakan tahap penting dalam perdagangan komoditas. Gabah, yang dihasilkan ketika tanaman padi dipisahkan dari batang dengan perontokan, memiliki definisi teknis komersial. Karena pentingnya padi, gabah, dan beras sebagai komoditas bagi Indonesia, pemerintah mengendalikan harga perdagangan gabah. Istilah khusus yang mengacu pada kualitas gabah sebagai kriteria untuk menentukan harga: Gabah kering (GKP), gabah dengan kadar air lebih besar dari 18% tetapi kurang dari atau sama dengan 25% ($18\% < KA < 25\%$), partikel kosong/kotoran lebih besar dari 6% tetapi kurang dari atau sama dengan 10% ($6\% < HK < 10\%$), biji hijau/mengapur lebih besar dari 7% tetapi kurang dari atau sama dengan 10% ($7\% < HKp < 10\%$), kerusakan kuning/rusak hingga 3% kalikan merah hingga 3%. Gabah Giling Kering (GKG) adalah gabah dengan kadar air maksimal 14%, kotoran/kotoran sampai dengan 3%, benih hijau/mengapur sampai dengan 5%, gabah kuning/rusak sampai dengan 3%, gabah yang merah sampai dengan 3%. (Suryana et al., 2014).

Pada 2021, luas panen padi di Sumut sekitar 385,40 ribu hektare. Luas ini terhitung lebih kecil dari tahun 2020. Saat itu, luas panen mencapai 388,59 ribu hektar, turun 3.186 hektar atau setara 0,82%. Berkurangnya luas panen berdampak pada produksi padi. Pada tahun 2021, produksi beras di Sumut akan tercatat sebesar 2 juta ton gabah kering giling (GKG). Jumlah tersebut turun 36,36 ribu ton GKG atau 1,78% dibandingkan tahun 2020 yang mampu memproduksi 2,04 juta ton GKG. Kemudian, harga gabah di Sumatera Utara tahun 2020-2021 pun terbilang cenderung naik –turun. Berikut data harganya.

Tabel 1. Harga Gabah tahun 2020-2021 di Sumatera Utara

Bulan/tahun	GKG	GKP
Jan-20	5751	4834
Feb-20	5716	4669
Mar-20	5539	4572

Apr-20	5640	4774
May-20	5812	4754
Jun-20	5582	4879
Jul-20	5652	4916
Aug-20	5847	4737
Sep-20	5858	4838
Oct-20	5634	4758
Nov-20	5690	4943
Dec-20	5808	4741
Jan-21	5443	4664
Feb-21	5642	4665
Mar-21	5434	4538
Apr-21	5614	4565
May-21	5643	4666
Jun-21	5713	4774
Jul-21	5446	4683
Aug-21	5346	4735
Sep-21	5351	4761
Oct-21	5539	4868
Nov-21	5603	4770
Dec-21	5453	4753

Sumber: 1 Badan Pusat Statistik

Pada bulan januari tahun 2020, harga gabah kering giling (GKG) adalah Rp.5751. kemudian bulan februari 2020, harga gabah kering giling (GKG) adalah Rp. 5716. Kemudian pada pertengahan tahun, juni 2020, harga gabah kering giling (GKG) adalah Rp.5581. Harga GKG cenderung menurun pada 6 bulan terakhir tahun 2020. Hal ini tentunya berdampak pada kesejahteraan para petani. Dalam hal ini, salah satu indikator yang digunakan untuk melihat kesejahteraan petani adalah nilai tukar petani (NTP). Berikut adalah data nilai tukar petani tahun 2020-2021.

Tabel 2. Nilai Tukar Petani di Sumatera Utara tahun 2020-2021

Bulan/tahun	NTP
Jan-20	113,69
Feb-20	111,71
Mar-20	109,41
Apr-20	106,41
May-20	104,5
Jun-20	105,13
Jul-20	106,84
Aug-20	108,53
Sep-20	110,44
Oct-20	112,01
Nov-20	114
Dec-20	115,21

Jan-21	114,96
Feb-21	114,69
Mar-21	117,05
Apr-21	117,53
May-21	118,58
Jun-21	116,56
Jul-21	115,78
Aug-21	117,92
Sep-21	120,61
Oct-21	123,21
Nov-21	125,75
Dec-21	125,95

Pada bulan januari tahun 2020, nilai tukar petani adalah 113,69. Sementara pada bulan berikutnya, nilai tukar petani (NTP) adalah 111,71. Kemudian, 4 bulan berikutnya yaitu bulan juni Rp.105,13. Hal ini mengindikasikan bahwa selama 6 bulan terakhir nilai tukar petani cenderung menurun. Akan tetapi pada bulan desember tahun 2020 nilai tukar petani naik secara signifikan yaitu Rp. 115,21, dan pada bulan desember tahun 2021, nilai tukar petani naik secara signifikan yaitu Rp. 125,95. Berdasarkan data diatas, nilai tukar petani cenderung naik turun hingga 2 tahun terakhir.

Produksi beras dan harga gabah tidak berdampak pada kesejahteraan petani beras, menurut penelitian Rachamad Wibawa (2013) tentang strategi petani beras untuk meningkatkan kesejahteraan keluarganya. Kemudian, menurut penelitian Mohammed Wahed (2015), temuan menunjukkan bahwa output beras dan harga gabah memiliki dampak yang menguntungkan terhadap kesejahteraan petani ketika mengkaji dampak luas lahan, produksi, ketahanan pangan, dan harga gabah di Kabupaten Pasuruan. 2015 (Wardi).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh harga gabah iterhadap kesejahteraan petani di sumatera utara pada tahun 2020-2021. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, menunjukkan adanya penelitian Perbedaan produksi beras dan harga gabah mempengaruhi kesejahteraan petani padi. Dengan demikian penelti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Pengaruh Harga Gabah pada Tingkat Kesejahteraan Petani Di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2020-201.

TINJAUAN LITERATUR

Tingkat kesejahteraan petani, menurut penelitian Wiryono oleh Muhammad Wahed (2015), merupakan salah satu unsur yang mempengaruhi pertumbuhan industri pertanian. Karena kesejahteraan petani harus menurun, tingkat kemakmuran mereka saat itu menjadi masalah utama. Berkurangnya lahan merupakan salah satu penyebab yang diduga menjadi penyebab turunnya kesejahteraan petani. harga biji-bijian biasanya rendah dengan panen yang banyak dan munculnya banyak faktor produksi untuk produksi pertanian. (2013) Intan dkk.

Nilai tukar petani merupakan ukuran kesejahteraan petani (NTP). Rasio indeks yang diterima petani terhadap indeks yang mereka bayarkan dikenal sebagai nilai tukar petani. Petani lebih kuat dibandingkan jika NTP kurang dari 100 karena nilai tukar petani di atas 100 menunjukkan bahwa indeks yang diterima petani lebih tinggi dari yang dibayar petani (Nirmala dkk, 2016). Secara umum ada tiga cara untuk memahami NTP, khususnya:

- 1) $NTP > 100$, menunjukkan adanya surplus di kalangan petani. Inflasi harga konsumen lebih rendah dari inflasi harga produsen. Biaya meningkat karena pendapatan petani, sehingga tingkat kesejahteraan mereka lebih tinggi dari sebelumnya.
- 2) $NTP = 100$ yang artinya petani berada di titik setimbang. Naik turun Persentase kenaikan atau penurunan harga barang konsumsi setara dengan harga produsen. Standar kesejahteraan petani tidak berubah.
- 3) $NTP < 100$ berarti menunjukkan defisit bagi petani. Meningkatkan biaya barang-barang produksi dengan jumlah yang jauh lebih kecil daripada biaya barang-barang konsumsi. Dibandingkan dengan tingkat kesejahteraan yang dialami petani pada masa sebelumnya, terjadi penurunan pada tingkat tersebut. Nilai tukar adalah konsep yang sudah terbukti dengan sendirinya, tetapi dalam penelitian empiris, ukuran angka ini sangat tergantung pada implikasi yang akan digunakan untuk menganalisis. 2020 (Pradana dkk.)

Gabah

Bahan utama beras, merupakan padi yang digiling sebelum kulitnya dibuang, Makanan pokok orang Indonesia adalah nasi. Meski bisa diganti dengan makanan lain, nasi tetap memiliki manfaat baik bagi orang yang rutin mengonsumsinya maupun yang tidak. sederhana untuk diganti dengan makanan yang berbeda. Menurut teori ilmiah, beras memunculkan famili Graminae, subfamili Oryzidae, dan genus Oryzae. Dari sisi ekonomi, kemasyarakatan, dan ekonomi politik, beras telah berkembang menjadi komoditas utama. Sekitar 21 juta rumah tangga petani di Indonesia kini memiliki akses terhadap peluang kerja dan sumber pendapatan berkat pertanian padi. Mayoritas individu mengkonsumsi nasi, yang berfungsi sebagai sumber energi utama mereka saat makan.

Karena sebagian besar beras yang diperdagangkan dalam bentuk biji-bijian, mengubah biji-bijian menjadi beras sebelum dikonsumsi merupakan tahap penting dalam perdagangan komoditas. Gabah, yang dihasilkan ketika tanaman padi dipisahkan dari batang dengan perontokan, memiliki definisi teknis komersial. Karena pentingnya padi, gabah, dan beras sebagai komoditas bagi Indonesia, pemerintah mengendalikan harga perdagangan gabah. frase berikut secara khusus menyebutkan kualitas biji-bijian sebagai faktor harga:

- 1) Gabah kering (GKP), gabah dengan kadar air lebih besar dari 18% tetapi kurang dari atau sama dengan 25% ($18\% < KA < 25\%$), partikel kosong/kotoran lebih besar dari 6% tetapi kurang dari atau sama dengan 10% ($6\% < HK < 10\%$), biji hijau/mengapur lebih besar dari 7% tetapi

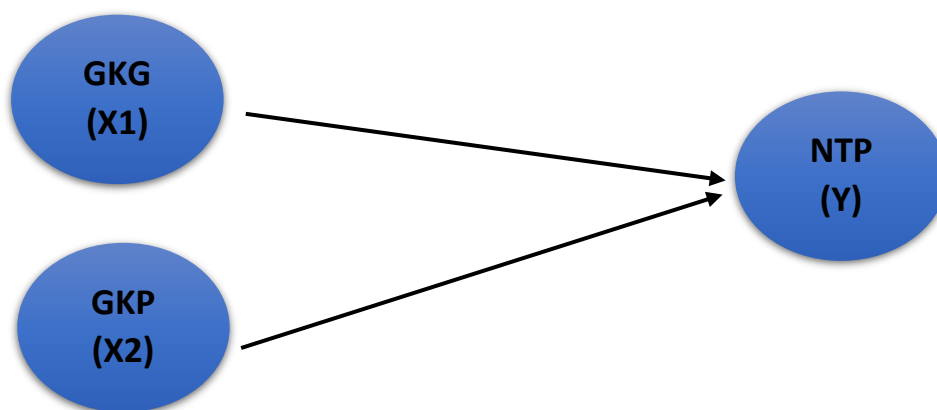
kurang dari atau sama dengan 10% ($7\% < HKp < 10\%$), kerusakan kuning/rusak hingga 3% kalikan merah hingga 3%.

- 2) Gabah Giling Kering (GKG) adalah gabah dengan kadar air maksimal 14%, kotoran/kotoran sampai dengan 3%, benih hijau/mengapur sampai dengan 5%, gabah kuning/rusak sampai dengan 3%, gabah yang merah sampai dengan 3%.
- 3) Gabah Kering Simpan (GKS) adalah benih tanpa biji dengan kadar air lebih besar dari 14% tetapi kurang dari atau sama dengan 18% ($14\% < KA < 18\%$), kotoran/kosong lebih besar dari 3% tetapi kurang dari atau sama dengan 6% ($3\% < HK & < 6\%$), biji hijau/mengapur lebih besar dari 5% tetapi kurang dari atau sama dengan 7% ($5\% < HKp < 7\%$), biji kuning/rusak hingga 3% biji merah, sampai dengan 3%. (Kusumawardhani, 2017)

Peraturan ini digunakan oleh Bulog untuk menentukan harga gabah/beras berdasarkan kualitasnya.

METODE PENELITIAN

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif, khususnya prosedur analitis yang menggambarkan bagaimana angka-angka dihitung dan kemudian menjelaskan hasil perhitungan dengan menggunakan data dari publikasi yang diterbitkan sebelumnya. Penelitian kuantitatif ini menggunakan data dari pengumpulan, interpretasi, dan pengolahan data. Dengan meneliti hubungan antar variabel, maka diuji beberapa teori. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, yang berarti menganalisis data secara kuantitatif sebelum menarik kesimpulan. Penelitian yang mengandalkan statistik untuk interpretasi data, pengumpulan data, dan penyajian hasil dikenal sebagai penelitian kuantitatif. Data sekunder itulah yang digunakan. Badan Pusat Statistik memberikan informasi untuk ini (BPS). SPSS digunakan untuk uji regresi linier berganda yang digunakan dalam analisis data.



Gambar 1 Kerangka Penelitian

**HASIL
UJI T**

Tabel 3. Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	226.608	56.906		3.982	.001
	GKG	-.020	.008	-.500	-2.535	.019
	GKP	.000	.011	-.009	-.043	.966

- Nilai probabilitas T_{hitung} dari variabel Gabah Kering Giling (X1) sebesar 0,019 < dari 0,05 sehingga variabel Gabah Kering Giling berpengaruh signifikan terhadap variabel Nilai Tukar Petani pada tahun 2020-2021.
- Nilai probabilitas T_{hitung} dari Gabah Kering Panen (X2) sebesar 0,966 > dari 0,05 sehingga variabel Gabah Kering Panen tidak berpengaruh terhadap variabel Nilai Tukar Petani (Y) pada tahun 2020-2021.

UJI FTabel 4. Uji ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	196.397	2	98.199	3.549	.047 ^b
	Residual	580.993	21	27.666		
	Total	777.390	23			

Nilai probabilitas F_{hitung} (*sig.*) di atas adalah 0,047 < dari tingkat signifikansi 0,05 (0,047 < 0,05). Sehingga dapat dikatakan bahwa Variabel Gabah Kering Giling dan Gabah Kering Panen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Tukar Petani pada tahun 2020-2021.

KOEFISIEN DETERMINASI

Tabel 5. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.503 ^a	.253	.181	5.25988

Koefisien determinasi (R^2) variabel independent (GKG,GKP) secara bersama-sama mempunyai kontribusi terhadap variabel dependent (NTP) sebesar 0,253 atau (25,3 %). Hal ini menunjukkan bahwa persentase kontribusi pengaruh variabel independent (GKG,GKP) terhadap variabel dependen (NTP) sebesar 25,3 %

sedangkan 74,7 % dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

PEMBAHASAN

H1 : Gabah Kering Giling berpengaruh Signifikan terhadap Nilai Tukar Petani

Nilai probabilitas. T_{hitung} dari variabel Gabah Kering Giling (X_1) sebesar $0,019 <$ dari $0,05$ sehingga variabel Gabah Kering Giling berpengaruh signifikan terhadap variabel Nilai Tukar Petani pada tahun 2020-2021.

Hasil ini sesuai dengan tesis Ken Suratiyah yang menyatakan bahwa dari segi produksi, jika ada permintaan yang besar terhadap suatu produk, maka harga di tingkat petani juga akan tinggi, yang akan mengakibatkan tingginya jumlah petani di tingkat petani. biaya yang sama. Kesejahteraan dan pendapatan petani juga akan meningkat. Sebaliknya, jika petani dapat meningkatkan produksinya tetapi harga turun, pendapatan mereka juga akan turun. Selain ide Ken Suratiyah, argumen Kadariah berpendapat bahwa jika pendapatan petani menurun, mereka akan menjadi korban kemiskinan dan sebaliknya. Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa kesejahteraan petani dipengaruhi secara positif oleh harga jual gabah. Jadi berdasarkan hasil analisis di atas yang menunjukkan bahwa pada dasarnya harga jual gabah itu memiliki dampak yang positif bagi kesejahteraan petani karena, hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ken suratya di desa loi Kecamatan Masamba bahwa dengan memiliki harga jual yang baik akan meningkatkan kesejahteraan petani.

Menurut Mulyadi, "pada prinsipnya harga jual harus dapat menutupi total biaya ditambah keuntungan yang wajar". Harga jual harus adil karena ini adalah komponen penting untuk menghasilkan keuntungan. Jika perusahaan memproduksi barang dengan ahli tetapi tidak menentukan harga jual yang sesuai, itu kurang signifikan. Agar dapat menjual produk mereka secara efektif, petani harus dapat memperoleh keuntungan yang diinginkan, karena ini adalah tujuan utama mereka ketika terlibat dalam kegiatan pertanian. Petani mengalami kerugian jika penjualannya tidak menutupi pengeluarannya. Oleh karena itu, agar petani menerima pendapatan yang sesuai, omzet penjualan harus lebih tinggi dari biaya yang ditanggung petani.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang mendasarinya, yang menyatakan bahwa harga beras dan padi lainnya berpengaruh signifikan terhadap kehidupan ekonomi (Sugiarto dkk 2000) Jika harga beras terlalu rendah, pendapatan petani juga terlalu rendah, dan mereka menanggung akibatnya. Sedangkan yang menjadi korban adalah pelanggan jika harganya terlalu tinggi (Wahed, 2015). Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga gabah menguntungkan dan signifikan bagi kesejahteraan petani padi, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putrika Wijayanti (2017). Rendahnya harga gabah, yang menjadi penyebab turunnya kesejahteraan petani padi.

H1 : Gabah Kering Panen tidak berpengaruh terhadap Nilai Tukar Petani

Nilai probabilitas T_{hitung} dari Gabah Kering Panen (X2) sebesar 0,966 > dari 0,05 sehingga variabel Gabah Kering Panen tidak berpengaruh terhadap variabel Nilai Tukar Petani (Y) pada tahun 2020-2021.

Hasil penelitian ini, yang sejalan dengan yang dilakukan oleh Aulia Dkk pada tahun 2021, menunjukkan bahwa harga gabah tidak banyak berubah relatif terhadap harga petani sepanjang tahun 2020–2021. peningkatan nilai tukar petani menunjukkan peningkatan kesejahteraan dan peningkatan kapasitas riil, setidaknya. Pengetahuan tentang perilaku nilai tukar petani, dampak pembangunan, dan faktor penentu nilai tukar akan berguna dalam menganalisis sifat proses pembangunan dan meningkatkan program yang sedang berjalan.

Penelitian oleh Aulia dkk (2021), yang temuannya menunjukkan bahwa harga gabah tidak berdampak pada nilai tukar petani pada 2020–2021, konsisten dengan kesimpulan penelitian ini. Kapasitas riil petani dan kesejahteraannya tumbuh ketika nilai tukar petani naik, atau sebaliknya. Pemahaman menyeluruh tentang perilaku nilai tukar petani, dampak pembangunan, dan identifikasi faktor nilai tukar akan sangat membantu dalam mengembangkan kebijakan dan inisiatif pembangunan di masa depan.

Menurut penelitian Muhammad (2015), produktivitas produksi, luas lahan, biaya tenaga kerja, harga bahan baku dan komoditas, serta harga pupuk semuanya berdampak positif terhadap NTP di Sumut, baik secara parsial maupun simultan. Dengan demikian, hasil panen, luas lahan, biaya tenaga kerja, harga komoditas, dan harga pupuk semuanya mempengaruhi kesejahteraan petani. Petani didorong untuk tetap bertani karena terputusnya mata rantai produksi pertanian komersial dan adanya tuntutan agar pemerintah dapat menjamin harga produsen di sektor tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terkait Pengaruh Harga Gabah terhadap Kesejahteraan Petani di Sumatera Utara Pada Tahun 2020-2021, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan yaitu;

- 1) Nilai probabilitas T_{hitung} dari variabel Gabah Kering Giling (X1) sebesar 0,019 < dari 0,05 sehingga variabel Gabah Kering Giling berpengaruh signifikan terhadap variabel Nilai Tukar Petani pada tahun 2020-2021.
- 2) Nilai probabilitas T_{hitung} dari Gabah Kering Panen (X2) sebesar 0,966 > dari 0,05 sehingga variabel Gabah Kering Panen tidak berpengaruh terhadap variabel Nilai Tukar Petani (Y) pada tahun 2020-2021.
- 3) Nilai probabilitas F_{hitung} (*sig.*) di atas adalah 0,047 < dari tingkat isignifikansi 0,05 (0,047 < 0,05). Sehingga dapat dikatakan bahwa Variabel Gabah Kering Giling dan Gabah Kering Panen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Tukar Petani pada tahun 2020-2021.

Saran

- 1) Karena produsen gabah menginginkan harga yang stabil untuk produk mereka, pemerintah memiliki beberapa alat untuk mengendalikan harga gabah. Mereka akan mendapatkan lebih banyak uang dan kesehatan yang lebih baik jika harga gabah naik. Petani membutuhkan pertanian untuk menjadi seefisien mungkin untuk mengalokasikan biaya dengan benar dan menghasilkan hasil tertinggi.
- 2) Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan mahasiswa yang melakukan penelitian untuk menggunakan lebih banyak variabel bebas serta selama melakukan penelitian harus dilakukan di Tempat yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Intan, E., Putri, K., & Nuva. (2013). Dampak Kebijakan Harga Pembelian Petani Gabah terhadap Kesejahteraan Petani: Suatu Simulasi. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 13(2), 125-142.
- Kusumawardhani, C. S. (2017). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi nilai tukar petani tanaman pangan di pulau jawa*.
- Lestari, L. (2021). *Pengaruh Biaya Operasional Dan Harga Jual Gabah Terhadap Tingkat Kesejahteraan Petani Di Desa Laba Kecamatan Masamba*. [http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/3153/2/LIA LESTARI.pdf](http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/3153/2/LIA%20LESTARI.pdf)
- Nirmala, A., Hanani, N., & Muhaimin, A. (2016). Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Nilai Tukar Petani Tanaman Pangan di Kabupaten Jombang. *Habitat*, 27(2), 66-71. <https://doi.org/10.21776/ub.habitat.2016.027.2.8>
- Pradana, M. S., Rahmalia, D., & Prahastini, E. D. A. (2020). Peramalan Nilai Tukar Petani Kabupaten Lamongan dengan Arima. *Jurnal Matematika*, 10(2), 91. <https://doi.org/10.24843/jmat.2020.v10.i02.p126>
- Suryana, A., Rachman, B., & Hartono, D. (2014). Dinamika Kebijakan Harga Gabah Dan Beras Dalam Mendukung Ketahanan Pangan Nasional Dynamics of Rice Price Policy in Support of National Food Security. *Pengembangan Inovasi Pertanian*, 7(4), 155-168.
- Wahed, M. (2015). Pengaruh luas lahan, produksi, ketahanan pangan dan harga gabah terhadap kesejahteraan petani padi di Kabupaten Pasuruan. *Jesp*, 7(1), 68-74.
- Wardie, J. (2015). Analisis Pendapatan Dan Kesejahteraan Petani Padi Lokal Lahan Pasang Surut Di Kapuas Local Rice Farmers Income and Welfare Analysis At Tidal Land in Kapuas. *Agros*, 17(2), 153-165.
- Wijayanti, P. (2017). *Pengaruh Produksi Padi dan Harga Gabah Terhadap Kesejahteraan Petani Padi Di Desa Nawangasih Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas*. 110265, 110493.